

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau (*research*) yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Adapun dalam artian umum metode ilmiah ini diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal skripsi ini, maka penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data dan pengumpulan data penelitian, maka jenis penelitian ini bersifat *lapangan* (*Field Riserch*), yakni sebuah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, bisa berupa buku, surat kabar, ataupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan objek atau sasaran peneliti.³ Karena penelitian menggunakan sampel dari populasi yang ada, Maka dalam pengumpulan data peneliti memilih model *purposive sampling* untuk data yang akan dikaji.

Dilihat dari permasalahan yang telah dikaji di atas, bentuk penelitian mengarah pada penelitian *Living Qur'an*, yang mana studi *Living Qur'an* ini merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa social terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di komunitas muslim tertentu.

Kemudian dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, penelitian ini menggunakan penelitian yang *Korelatif*,

¹ SaifudinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 49.

² Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 3.

³ Ulya, *Merode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 19.

karena penelitian ini bersifat menghubungkan atau mengkaitkan antara dua fokus penelitian atau lebih,⁴ maksudnya penelitian ini mengkorelasikan antara dua fokus masalah, yaitu pemahaman mengenai persepsi santri dan kiai di pondok pesantren el-Fath el-Islami Ngembalrejo Bae Kudus terhadap penafsiran Ibnu Katsir tentang kepemimpinan yang ideal.

Dari segi keilmuan yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan *multidisiplener*, yakni pendekatan dalam penelitian tafsir menggunakan pisau analisis disiplin-disiplin keilmuan sosial humanities yang kemudian mengarah kepada pendekatan *linguistik*, yang mana pendekatan ini berupaya mencermati ayat-ayat, term-term dalam Al-Qur'an dari sisi bahasa dan yang berkaitan dengannya.⁵

Dari segi landasan filsafat, data serta analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yakni metode yang analisisnya dilaksanakan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, dengan menggunakan pola pikir induktif yang bertujuan untuk memahami situasi sosial lebih mendalam, mencari pola, model, makna, hipotesa atau bahkan teori. Hal ini disebabkan permasalahan yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner ataupun pedoman wawancara⁶.

Berdasar pada pendekatan kualitatif, maka instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau biasa disebut *human instrument*. Dengan demikian, peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya⁷.

⁴ Ulya, *Merode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 20.

⁵ Ulya, *Merode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 24-25.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 381.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 306.

B. Sumber Data

Dalam penentuan sumber data, peneliti menggunakan teknik gabungan *snowball purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang awalnya sedikit kemudian menjadi banyak (besar). Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2015), sampel purposif memiliki empat ciri-ciri, yaitu: 1) sementara 2) menggelinding seperti bola salju 3) disesuaikan dengan kebutuhan 4) dipilih sampai jenuh⁸. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah dalam mengambil data peneliti menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir dari karangan Ibnu Katsir sendiri untuk dijadikan buku utamanya, selain itu peneliti juga menggali datanya langsung lewat para santri atau kiai yang ada di pondok pesantren el-fath el-Islami.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab atau yang berkaitan dengan tema tersebut.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekundernya adalah :

- a) Media cetak, elektronik, maupun portal online yang memuat berita atau artikel tentang profil pesantren el-Fath el-Islami Ngembalrejo Bae Kudus.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 301-302.

⁹ SaifudinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 90.

¹⁰ SaifudinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), hal. 90.

- b) Dokumen-dokumen yang dimiliki baik berupa rekaman audio maupun video, foto, buku dan jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Khusus pada penelitian lapangan ini terfokus di dukuh kauman desa Ngembalrejo kec. Bae kab. Kudus karena sepengetahuan peneliti komunitas atau aktifitas para santri dan kiayi didalam pesantren diadakan atau dilakukan sebuah kegiatan LDK (latihan dasar kepemimpinan) yang mana peneliti mempunyai antusias untuk menggali data berkenaan tentang kepemimpinan yang ada di ruang lingkup pesantren tersebut yang kemudian di korelasikan dengan ayat yang sudah disajikan oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya yang yang kemudian data tersebut di susun secara sistematis. Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data peneliti menggabungkan beberapa jenis dari instrument penelitian tersebut, diantaranya; menggunakan jenis wawancara, observasi, serta dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan data di sini adalah data yang berbentuk kualitatif, baik itu kualitatif empiris maupun kualitatif bermakna¹¹. Walaupun begitu, data-data kuantitatif yang mungkin bisa menunjang analisa akan diakomodasi oleh peneliti.

Peneliti mengumpulkan data pada *natural setting* (situasi-kondisi alami) dengan menggunakan gabungan dari beberapa teknik berikut:

1. Observasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hal. 6

Merupakan suatu kegiatan mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena yang diteliti dalam hubungan sebab akibat.¹²

Berdasar klasifikasi observasi yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal dan Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, peneliti memilih gabungan observasi partisipasi moderat dan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian di pondok pesantren el-Fath el-Islami tersebut.

Penelitian ini akan melewati tiga tahapan observasi yang mengacu pada pendapat Spradley, yakni 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi.¹³

2. Wawancara/Interview

Wawancara dalam pemahaman Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono berarti pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, wawancara bisa mengisi celah berupa interpretasi yang tak bisa dijangkau oleh peneliti jika hanya mengandalkan hasil observasi, sebagaimana yang dikemukakan Susan Staiack.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menggunakan teknik wawancara tak berstruktur atau disebut juga *in-depth interview* guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan, juga karena belum pastinya data apa saja yang mungkin akan diperoleh peneliti. Tentunya dalam tahapan lanjutan ketika masalah sudah makin jelas, jenis wawancara semiterstruktur atau terstruktur tetap dipertimbangkan untuk digunakan peneliti.

¹² Farik Nasution, *Penelitian Praktis Pustaka*, (Medan: Widya Sarana, 1993), hal. 16.

¹³ Farik Nasution, *Penelitian Praktis Pustaka*, (Medan: Widya Sarana, 1993), hal. 316.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal.72.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau pun karya-karya monumental dari seseorang, dan sebagainya.¹⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal ini untuk mendapatkan data-data berupa sejarah atau profil dari pondok pesantrennya, serta arsip struktur keorganisasiannya yang dimiliki oleh pesantren.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum berlanjut pada tahap analisis, agar data bisa terjamin keakuratannya, maka peneliti akan melakukan keabsahan data terlebih dahulu. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis mencantumkan beberapa kriteria yang tergolong dalam uji keabsahan data ini, yang meliputi uji kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), ketahanan (reliabilitas) dan obyektivitas (konfirmasiabilitas)¹⁶.

1. Uji Kepercayaan Data (Kredibilitas)

Untuk menguji kepercayaan dari sebuah data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan triangulasi, pemeriksaan atau berdiskusi dengan teman sebaya, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa pengujian data yang mana tidak semua data yang akan digunakan, diantaranya adalah;

a. Peningkatan ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka peneliti dimungkinkan untuk bisa memberikan deskripsi data

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 82.

¹⁶ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 365.

yang (lebih) akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, termasuk dengan cara membaca ragam referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti¹⁷.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias atau sebuah prasangka yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam sebuah data ini sangat perlu dan dibutuhkan oleh seorang peneliti. Karena, pada hakikatnya triangulasi merupakan multimedia yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data. Maksudnya, peneliti bisa menyajikan ide dasar yang nantinya bisa dipahami oleh pembaca dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua model triangulasi, yakni dengan triangulasi “teknik” pengumpulan data dan triangulasi “sumber” pengumpulan data. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dari bermacam-macam cara pada sumber yang sama dan menggunakan teknik yang berbeda, yakni diambil dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber merupakan satu teknik pengumpulan data dari bermacam-macam sumber yang berbeda-beda.¹⁸ *Member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau yang biasa disebut *member check* digunakan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 368.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal.83.

apa yang dimaksud sumber data atau informan. Kegiatan ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah dapat satu temuan atau bisa juga saat telah pada tahap kesimpulan. Setelah terwujud kesepahaman, pemberi data menandatangani guna bukti otentik peneliti dalam pelaporan¹⁹.

Dari uji kepercayaan data diatas, kunci dari ragam cara uji kredibilita datanya adalah bisa mengoptimalkan nilai kebenaran dari data-data yang sudah ditemukan.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti belum bisa menjamin bahwa penelitian bisa diterapkan atau digunakan dalam konteks sosial lainnya. Maksudnya, pengujian ini menunjukkan derajat ketepatan yang mana hasil dari sebuah penelitian yang diambil bisa diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, agar peneliti bisa lolos mentransfer sebuah data ke populasi lainnya dengan baik, maka peneliti harus memberi uraian data secara jelas, rinci, sistematis, dan juga dapat dipercaya.

3. Uji Ketahanan (Dependability)

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, Penelitian lolos uji reliabilitas jika peneliti bisa menunjukkan jejak aktifitas lapangannya atau bisa memberikan data nyatanya secara jelas²⁰. Intinya,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 373.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 374.

sejauh mana konsistensi peneliti dalam menggunakan metode dan teori yang diajukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian ini mirip dengan dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini merupakan suatu penelitian yang mana bisa dikatakan lolos atau memenuhi standar pengujiannya jika terbukti telah melakukan proses dan prosedur penelitian. Intinya, seberapa netralkah peneliti dalam memunculkan analisa dan kumpulan data.

Dari keempat uji keabsahan data di atas, yang berhak dan bisa dilakukan peneliti sendiri adalah uji kredibilitas (validitas internal) dengan segala ragam caranya dan uji transferability yang memungkinkan peneliti bisa menstransfer data terhadap populasi yang diambil.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²¹.

Untuk bisa menganalisis data, maka peneliti menggunakan model analisis interaktif untuk bisa mencapai data yang diinginkan. Dalam menganalisis data ini ada tiga komponen yang perlu di pahami. Oleh karena itu, peneliti mengambil pendapat dari Sutopo untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstrak data kasar yang ada dalam

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 333.

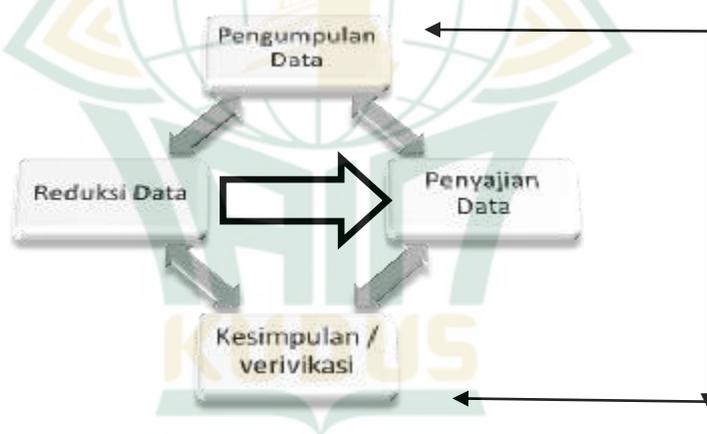
field note dan penelitian ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan penelitian untuk dilakukan. Pada penyajian ini datanya telah disederhanakan oleh reduksi data dan memungkinkan ada gambaran yang bisa diambil dari kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini diambil dari proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data). Dari data tersebut, ketiganya saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga dapat digambarkan skema data analisis secara interaktif.



Dari gambar skema model analisis interaktif diatas, penulis sengaja menunjukkan bahwa dari pengumpulan data dapat dibuat reduksi data dan penyajian data dengan maksud bahwa semua data yang dikumpulkan itu dapat disajikan secara sistematis. Apabila dari keduanya sudah selesai, yakni dari data reduksi dan penyajian data, maka langkah terakhir yakni bisa melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang terdapat di reduksi data dan penyajian data tersebut.